



BAB 1

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan dan juga merupakan tanggung jawab dewan direksi perusahaan. Maka itu perusahaan pasti akan memerlukan jasa akuntan publik atau disebut juga dengan istilah audit untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan jasa akuntan publik dengan tujuan agar mempermudah dalam proses mengambil keputusan ekonomi yang ditujukan untuk perusahaan dan pihak terkait. Sehingga perusahaan mengharapkan untuk menggunakan jasa akuntan publik yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas audit menurut (Watkins et al., 2004) adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) hasil audit yang dihasilkan auditor dapat dibidang memiliki kualitas yang baik, apabila memenuhi kriteria atau standar pengauditan. Standar-standar yang terdiri dalam SPAP tersebut antara lain, adalah :

a) Standar *Auditing*

Pedoman audit atas laporan keuangan historis

b) Standar Atestasi

Suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang yang independen dan kompeten yang menyatakan apakah asersi suatu entitas telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi merupakan suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain.

c) Standar Jasa Akuntansi dan review

Memberikan kerangka untuk fungsi non-atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan *review*.

d) Standar Jasa Konsultansi

Panduan bagi praktisi yang menyediakan jasa konsultasi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik.

e) Standar Pengendalian Mutu

Panduan bagi KAP di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan etika Kompartemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI.

Reputasi Auditor dipercaya sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Banyak perusahaan lebih memilih untuk menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi yang baik. Karena KAP yang memiliki reputasi yang baik dianggap akan lebih akurat dalam menjalankan pekerjaannya dan akan menghasilkan kualitas laporan audit yang lebih baik dan sesuai dengan realita yang terjadi di perusahaan.

Perusahaan juga percaya bahwa ukuran KAP yang besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil. Selain itu, (Giri, 2010) juga mengatakan bahwa KAP dengan reputasi yang baik akan menunjukkan sikap independensi yang lebih menonjol dalam melaksanakan tugasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun adanya kasus audit yang melibatkan auditor dari KAP dengan ukuran yang besar mengakibatkan munculnya keraguan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Munculnya keraguan itu disebabkan setelah ditemukannya beberapa kasus kecurangan yang melibatkan auditor KAP skala besar yang telah terungkap. Seperti contohnya, kasus *financial statement fraud* di Enron yang merupakan termasuk sebagai KAP skala besar pada tahun 2001. Dari Kasus diatas dapat disimpulkan bahwa standar atau reputasi yang ada tidak dapat menjamin kualitas audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap kliennya. Oleh maka itu, auditor diharuskan untuk melakukan pekerjaannya semaksimal mungkin agar laporan audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Laporan audit yang dihasilkan tersebut juga harus sesuai dengan kenyataan yang ada pada perusahaan karena auditor yang mempertaruhkan reputasinya apabila terdapat kesalahan yang tidak sesuai dengan yang terjadi di perusahaan. Tujuan utama dari Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah menghasilkan jasa dengan kualitas yang baik, maka itu agar tujuan tersebut dapat terwujud diperlukan komunikasi yang perlu disampaikan kepada para staf di KAP tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee* audit. Pada saat akuntan publik memberikan hasil jasanya, maka mereka berhak untuk menerima bayaran atas jasa yang telah dihasilkan sesuai dengan kesepakatan yang sudah mereka sepakati. Pada draf panduan yang telah dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) disampaikan bahwa salah satu alat untuk mengukur kualitas audit pada tingkat KAP adalah dari kebijakan imbalan jasa dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), bahwa imbalan jasa audit yang sangat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

rendah dapat menyebabkan kerugian pada auditor sehingga dapat membawa dampak buruk ketidakpatuhan kepada kode etik profesi akuntan publik.

Chi & Huichi (2008) mengatakan bahwa lama waktu hubungan antara auditor dengan klien akan mempengaruhi independensi auditor karena penurunan objektivitas. Oleh karena itu untuk mencegah terciptanya hubungan yang dapat mempengaruhi independensi auditor, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat peraturan dimana KAP wajib untuk melakukan rotasi guna untuk membatasi masa perikatan auditor terhadap klien. Peraturan tersebut juga sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Pasal 22 PP No.20 tahun 2015 tentang pembatasan auditor untuk melakukan audit pada perusahaan yang sama maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Kesalahan dalam audit juga dapat disebabkan karena terjalinnya hubungan spesial antara auditor dengan klien sehingga membuat pendapat yang wajar pada laporan keuangan klien yang sebenarnya menyimpang. *Audit tenure* dapat diartikan sebagai jumlah tahun seorang auditor untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan yang sama. Masa perikatan antara KAP atau auditor dengan perusahaan yang terlalu lama dapat membuat KAP dan auditor menjadi lebih mengetahui tentang informasi bisnis perusahaan sehingga dapat merencanakan audit yang lebih baik. Namun adanya *tenure* yang terlalu lama diragukan dapat memudahkan independensi auditor sehingga dapat membuat kualitas audit menurun. Oleh karena itu dibuatlah kebijakan pembatasan *tenure* auditor dengan harapan agar tidak terjadi menurunnya independensi auditor dalam memberikan pendapat terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Maka dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis merasa bahwa perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pengaruh reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

B. Identifikasi Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukam audit?.
2. Apakah *fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukan audit?
3. Apakah rotasi audit dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukan audit?
4. Apakah audit *tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukan audit?
5. Apakah ukuran KAP dapat mempengaruhi kulitas audit dalam melakukan audit?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, maka peneliti membatasi penelitiannya menjadi :

1. Apakah reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukam audit?.
2. Apakah *fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukan audit?
3. Apakah rotasi audit dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukan audit?



4. Apakah audit *tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit dalam melakukan audit?



D. Batasan penelitian

Batasan penelitian pada penelitian ini didasarkan pada tiga aspek sebagai berikut:

1. Aspek objek, penelitian ini menggunakan emiten perusahaan yang tergabung dalam industri manufaktur subsektor industry dasar dan kimia.
2. Aspek waktu, penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2018-2020.
3. Aspek unit analisis, penelitian ini menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan di peroleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Laporan keuangan diperoleh dengan cara mendownload laporan keuangan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah audit *tenure* berpengaruh pada kualitas audit?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengukur pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan
2. Mengukur pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit yang dihasilkan
3. Mengukur pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan
4. Mengukur pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit yang dihasilkan



G. Manfaat Penelitian

© **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan jadi dapat menambah informasi dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, serta juga dapat mengetahui apakah faktor-faktor tersebut penting atau tidak dalam memiliki jasa akuntan publik yang akan digunakan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat menambah informasi informasi dan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadikan komparasi dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.